

## **Analisis Perhitungan Kos Produk Kubah Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UKM Bakat Jaya**

*(The Analisis Calculations Cost Of Product Dome Using Methode Full Costing On UKM Bakat Jaya)*

Ahmad Fahmi Zam Zam Zainuri  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [Fahmi.unej@yahoo.com](mailto:Fahmi.unej@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis kos produk Kubah pada UKM Bakat Jaya dengan menggunakan Metode *Full Costing* kemudian membandingkan perhitungan tersebut dengan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan sehingga diperoleh hasil perbandingan dari kedua metode tersebut yang kemudian menjadikan pertimbangan perusahaan menggunakan Metode *Full Costing* untuk Metode perhitungan dalam menentukan kos produk kubah pada UKM Bakat Jaya, dengan cara: menganalisis perhitungan kos produk Kubah menggunakan Metode UKM Bakat Jaya, menganalisis perhitungan kos produk Kubah dengan menggunakan Metode *Full Costing*, dan membandingkan hasil perhitungan dari kedua metode perhitungan tersebut. Pada penelitian ini penulis mengambil obyek 3 model kubah dengan ukuran yang sama yang dihasilkan oleh UKM Bakat Jaya. Hasil analisis dari Perhitungan kos produk Kubah pada UKM Bakat Jaya menggunakan Metode Perusahaan adalah Rp. 257.561,5 untuk Kubah Model Biasa, Rp. 393.161,5 untuk Kubah Model Susun, dan Rp. 575.925 untuk Kubah Model Susun Putar, sedangkan analisis perhitungan kos produk dengan menggunakan Metode *Full Costing* adalah Rp. 289.122,13 untuk Kubah Model Biasa, Rp. 420.622,13 untuk Kubah Model Susun, dan Rp. 672.273,87 untuk Kubah Model Susun Putar. Perbedaan ini sebaiknya diperhatikan oleh perusahaan karena perbedaan ini sangat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menentukan harga jual produk, karena kos produk sangat menentukan harga jual produk. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan kos produk yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan adalah Metode *Full Costing* karena metode ini menghitung seluruh kos yang dikeluarkan UKM Bakat Jaya dalam proses produksi.

**Kata Kunci :** Harga Jual, KOS produk, Metode *Full Costing*, Metode Perhitungan Perusahaan, UKM

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze Cost of products Dome on UKM Bakat Jaya and compare the results of calculations using the method of full costing and variable costing method to determine which method is more appropriate for use in UKM Bakat Jaya, by: analyzing calculation the cost of product Dome using the method full Costing, analyzing calculation the cost of product Dome using variable Costing method, and compare the results of both methods and then determine which method is more appropriate in the future company's in determining the cost of product. In this study the authors take 3 object model of the dome of the same size produced by UKM Bakat Jaya. The results of the analysis of the calculation of the cost of products Dome on UKM Bakat Jaya using full costing method is Rp. 269.174,82 for the Dome Model biasa, Rp. 400.674,82 for the Dome Model susun, and Rp. 557.257,37 for the Dome Model susun putar, while the calculation of the cost of product analysis using the variable costing method is Rp. 256.613,45 for the Dome Model biasa, Rp. 388.113,45 for the Dome Model susun, and Rp. 544.695 for the Dome model susun putar. These differences affect the company in determining the selling price of the product, because the cost of product will determine the selling price of the product. So in this study it can be concluded that the calculation cost of product method is more appropriate used by the company is a full costing method because this method to calculate the entire cost issued UKM Bakat Jaya in the production process..*

**Keywords:** Cost of Product, Full Costing Method, Selling Price, Variabel Costing Method

## Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, peranan usaha kecil menengah (UKM) sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Bagi sistem perekonomian, peranan usaha kecil dan menengah dalam mengentaskan pengangguran sangat membantu pelaksanaan pembangunan dari sistem perekonomian nasional karena berperan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Oleh sebab itu, kebijakan pengembangan UKM di Indonesia secara tidak langsung sering dianggap sebagai kebijakan anti-kemiskinan atau kebijakan redistribusi pendapatan (Widiastuti, 2007).

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan kos Produk. Menurut Mulyadi (2005), elemen-elemen yang membentuk Kos Produk (*Cost Product*) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Kos Bahan Baku, Kos Tenaga Kerja, dan Kos Overhead Pabrik. Ketiga kos tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat kos tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya kos sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan kos produk (Rachmayanti, 2011).

Sering kali UKM memiliki kendala dalam hal melakukan perhitungan kos produk. Para pelaku usaha biasanya tidak detil dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan kos produk sehingga terjadi ketidaktepatan dalam mengidentifikasi kos produk yang ada. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menetapkan harga jual produknya serta ketidakakuratan dalam mengestimasi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Jadi, perusahaan perlu melakukan perhitungan kos produk dengan tepat (Winarno, 2009).

Kos Produk dalam industri merupakan bagian terbesar dari Kos yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi Kos untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan kos produk agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan kos dalam proses produksi. Informasi kos produk dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Rachmayanti, 2011). Kos produk merupakan kos yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis kos lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin. Alokasi kos produk bisa dilakukan dengan pendekatan tradisional, pada penelitian ini pendekatan tradisional yang digunakan oleh peneliti yaitu

dengan menggunakan metode perhitungan kos penyerapan penuh (*full costing*).

Metode *full costing* merupakan metode perhitungan kos produk yang dilakukan dengan cara menghitung seluruh kos produk seperti kos bahan baku langsung, kos tenaga kerja langsung, dan kos overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Pengumpulan kos produk dapat dilakukan melalui perhitungan kos berdasarkan pesanan dan proses. Perhitungan kos berdasarkan pesanan diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan. Perhitungan kos berdasarkan proses mengakumulasikan kos berdasarkan departemen atau proses produksi (Rachmayanti, 2011).

UKM Bakat Jaya merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk menjadi objek penelitian. UKM Bakat Jaya merupakan Usaha Kecil Menengah yang bergerak dalam bidang manufaktur, usaha atau salah satu pembuat kubah masjid di jember. Pemilik usaha ini melakukan proses produksi berdasarkan proses maupun pesanan. Perusahaan ini juga melakukan perhitungan kos produk yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Penulis mencoba menganalisis sistem perhitungan dengan pendekatan tradisional yaitu perhitungan kos produk dengan metode *full costing* dan kemudian peneliti nantinya akan membandingkan hasil perhitungan menggunakan metode tersebut dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan (Metode perhitungan perusahaan) untuk menghasilkan perhitungan kos produk yang lebih akurat sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat dan menjadi lebih kompetitif dalam menjalankan usahanya.

Dengan demikian maka diharapkan dengan adanya analisa *full costing* akan membantu manajemen dalam menentukan kos produk yang mendekati sebenarnya (Akurat) dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan metode perhitungan tersebut pada perusahaan guna menetapkan harga jual yang tepat untuk produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka judul yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu "Analisis Perhitungan Kos Produk Kubah dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada UKM Bakat Jaya".

## Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk melakukan perhitungan kos produk dengan menggunakan metode penyerapan penuh (*Full Costing*) kemudian membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan metode perhitungan perusahaan dan yang kemudian diharapkan dari hasil perbandingan tersebut memberikan manfaat dalam melakukan perhitungan kos produk dan menjadi pertimbangan perusahaan untuk menerapkan metode perhitungan kos produk kubah bagi UKM Bakat Jaya kedepannya.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun oleh arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan perhitungan tradisional yang dilakukan oleh perusahaan pada bulan november 2013. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi (Pengamatan).

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu produk yang dihasilkan oleh UKM Bakat Jaya yaitu Kubah yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kos produk (nilai) dari kubah tersebut sebelum dijual.

### Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari UKM Bakat Jaya mulai dari wawancara dan Pengamatan yang kemudian dilakukan analisis deskriptif. setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti mendeskripsikan perhitungan kos produk dengan metode full costing kemudian membandingkan perhitungan tersebut dengan metode variabel costing dan setelah diketahui perbedaannya peneliti selanjutnya memaparkan letak perbedaan perhitungan kedua metode tersebut dan kemudian menyimpulkan dan menyarankan metode mana yang lebih tepat digunakan perusahaan dalam menghitung kos produk kedepannya.

## Hasil Penelitian

### A. Perhitungan Kos Produk Kubah UKM Bakat Jaya

UKM Bakat Jaya telah melakukan perhitungan kos produk pada kubah yang dihasilkan oleh perusahaan, namun perhitungan yang digunakan oleh perusahaan tersebut masih sangat sederhana dan perusahaan tersebut tidak merinci keseluruhan kos yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan kos produknya, kos yang diperhitungkan meliputi kos bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan kos listrik. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh kos *Overhead* pabrik. kos *overhead* pabrik yang dibebankan oleh perusahaan dalam perhitungan kos produknya hanya kos listrik. Sedangkan kos *overhead* lainnya seperti bahan penolong, kos pemeliharaan mesin dan peralatan, kos penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan. UKM Bakat Jaya memproduksi tiga jenis Kubah yaitu Model Biasa, Model Susun, dan Model Susun Putar, dan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada kubah model biasa, kubah model susun, kubah model susun putar dengan ukuran 60 cm. UKM Bakat Jaya Selama Bulan November 2013 telah Memproduksi Kubah sebanyak 120 Buah yang

terdiri dari 52 kubah model biasa, 52 kubah model susun, dan 16 kubah model susun dan putar. Perhitungan kos produk dengan metode perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3.

**Tabel 1 Perhitungan Kos Produk Kubah Model Biasa Ukuran 60cm menurut Perusahaan**

Rincian Kos	Kebutuhan	Harga / unit / Kg	Harga / Hari	Bulan	Jumlah
Stainless Stel	52 Meter	160.000			8.320.000
Alumunium	26 Meter	85.000			2.210.000
Paku	15,6 Kg	23.000			358.800
Besi	52 Meter	17.000			884.000
Cat	62,4 Buah	6.000			374.400
Spidol	104 Buah	1.500			156.000
Tenaga Kerja	12		50.000		600.000
Kos listrik				490.000	490.000
Total Kos					13.393.200
Jumlah Produksi					52
Kos Kubah Per Unit					257.561,5

Sumber: Diolah dari data primer UKM Bakat Jaya, 2013

**Tabel 2 Perhitungan Kos Produk Kubah Model Susun Ukuran 60cm menurut Perusahaan**

Rincian Kos	Kebutuhan	Harga / unit / Kg	Harga / Hari	Bulan	Jumlah
Stainless Stel	78 Meter	160.000			12.480.000
Alumunium	52 Meter	85.000			4.420.000
Paku	26 Kg	23.000			598.000
Besi	78 Meter	17.000			1.326.000
Cat	62,4buah	6.000			374.400
Spidol	104 buah	1.500			156.000
Tenaga Kerja	12		50.000		600.000
Kos listrik				490.000	490.000
Total Kos					20.444.400
Jumlah Produksi					52
Kos Kubah Per Unit					393.161,5

Sumber: Diolah dari data primer UKM Bakat Jaya, 2013



**Tabel 3 Perhitungan Kos Produk Kubah Model Susun Putar Ukuran 60cm menurut Perusahaan**

Rincian Kos	Kebutuhan	Harga / unit / Kg	Harga / Hari	Bulan	Jumlah
Stainless Stell	32 Meter	160.000			5.120.000
Alumunium	24 Meter	85.000			2.040.000
Paku	11,2 Kg	23.000			257.600
Besi	32 Meter	17.000			544.000
Cat	19,2 Buah	6.000			115.200
Spidol	32 Buah	1.500			48.000
Tenaga Kerja	12		50.000		600.000
Kos listrik				490.000	490.000
Total Kos					9.214.800
Jumlah Produksi					16
Kos Kubah Per Unit					575,93

Sumber: Diolah dari data primer UKM Bakat Jaya, 2013

Pada Tabel 1, 2, dan 3 diketahui bahwa kos kubah per unit model biasa yaitu Rp. 257.561,5. Kubah Model Susun Rp. 393.161,5 dan Kubah model Susun Putar Rp. 575.925. angka tersebut diperoleh dari total kos dibagi Jumlah yang diproduksi pada bulan November 2013. Pada Tabel tersebut jelas terlihat perbedaan kos produk antara kubah model biasa, kubah model susun, dan kubah model susun putar. kos produk dari ketiga jenis kubah tersebut berbeda, semakin rumit kubah yang diminta oleh konsumen maka kos produk pun semakin meningkat. Terlihat perbedaan dari ketiga jenis kubah tersebut, dimana kubah model biasa lebih murah dari kedua model kubah susun dan model susun putar. Hal itu dikarenakan kubah model biasa lebih sedikit menghabiskan bahan baku dibandingkan dengan kedua kubah model susun tersebut.

## Pembahasan

### Perhitungan Kos Produk Kubah Menggunakan Metode Full Costing

Terdapat beberapa unsur pembentuk Kos Produk yaitu terdiri dari Kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung dan tidak langsung, kos *overhead* pabrik tetap dan variabel. Unsur – unsur pembentuk kos tersebut yang nantinya akan dihitung satu persatu sehingga nantinya akan diperoleh nilai dari masing – masing unsur kos tersebut. Perhitungan unsur kos produk dan pembebanannya pada masing – masing produk dapat dilihat sebagai berikut :

#### a. Kos Bahan Baku

Bahan Baku utama yang digunakan untuk membuat kubah masjid pada UKM Bakat Jaya adalah stainless stell, besi strip, dan alumunium. Kos Bahan Baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan per meter dengan harga permeternya. Sehingga didapatkan kos bahan untuk satu unit kubah. kubah yang di produksi terdiri

dari ukuran yang sama yaitu 60 cm, akan tetapi modelnya berbeda. Besarnya bahan baku yang dikeluarkan oleh UKM Bakat Jaya dengan pembuatan kubah model biasa, model susun, dan model Susun putar terdapat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Kos Bahan Baku Kubah Per unit**

No	Bahan Baku	Jumlah (Rp)		
		Biasa	Susun	Susun Putar
1	Stainless Stell	160.000	240.000	320.000
2	Alumunium	42.500	85.500	127.500
3	Besi Strip	17.000	25.500	34.000
4	Spidol	3.000	3.000	3.000
Total kos Bahan		222.500	354.000	484.500

Sumber: Data diolah, 2013

#### b. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja terjadi menjadi 2 yaitu tenaga kerja langsung (TKL) dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Kos tenaga kerja langsung (TKL) dihitung berdasarkan kos yang sesungguhnya terjadi yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Pada UKM Bakat Jaya sistem gaji/upah yang dipakai lebih didasarkan pada sistem harian, dimana tenaga kerja tersebut dibayar perhari. Pada UKM Bakat Jaya upah Tenaga kerja dibedakan sesuai dengan kesulitan pembuatan kubah yang dilakukan.

Perhitungan kos tenaga kerja langsung dan pembebanannya pada masing – masing produk yang dihasilkan oleh UKM Bakat Jaya terdapat pada Tabel 5

**Tabel 5. Kos Tenaga Kerja Langsung per unit Kubah**

No	Jenis Pekerjaan	Model Biasa (Rp)	Model Susun (Rp)	Model Susun Putar (Rp)
1	Desain(2 orang)	1.923,08	1.923,08	6.250
2	Rakit (3 orang)	2.844,61	2.844,61	9.375
3	Potong(3 orang)	2.844,61	2.844,61	9.375
4	Bentuk(3 orang)	2.844,61	2.844,61	9.375
5	Finishing(1orang)	961,54	961,54	3.125
<b>Total Kos Upah TKL</b>		<b>11.418,45</b>	<b>11.418,45</b>	<b>37.500</b>

Sumber: Data diolah, 2013

#### c. Kos Overhead Pabrik

Kos (*Cost*) *Overhead* pabrik adalah kos yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Kos *overhead* bisa diartikan sebagai kos yang terjadi dalam proses produksi namun kos *overhead* pabrik ini sulit untuk ditelusuri secara langsung dan kos *overhead* pabrik bisa dikatakan sebagai kos yang terjadi selain dari kos bahan baku lngsung dan

tenaga kerja lnsung. Pada perusahaan tertentu yang masih menggunakan perhitungan tradisional perusahaan kos inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung kos produknya termasuk juga pada UKM Bakat Jaya. Kos *overhead* yang digunakan pada UKM Bakat Jaya dan dibebankan untuk produk per unit dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Kos Overhead Pabrik UKM Bakat Jaya per November 2013**

No.	Keterangan	Biasa (Rp)	Susun Rp)	Susun Putar (Rp)
1	Bahan Penolong	43.142,31	43.142,31	140.212,5
2	Listrik dan Telepon	4.083,33	4.083,33	4.083,33
3	Perawatan Dan Pemeliharaan mesin dan peralatan	1.291,67	1.291,67	1.291,67
4	Penyusutan peralatan, mesin, dan bangunan	6.686,37	6.686,37	6.686,37
<b>Jumlah</b>		<b>55.203,68</b>	<b>55.203,68</b>	<b>152.273,87</b>

Sumber. Data diolah 2013

Setelah diketahui kos bahan baku langsung, kos tenaga kerja langsung dan tidak langsung, dan kos *overhead* pabrik maka dapat dilakukan perhitungan kos produk per unit kubah dengan metode *full costing*. Perhitungan kos produk dengan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7 Perhitungan Kos Produk per unit dengan Metode Full Costing**

No.	Keterangan	Biasa (Rp)	Susun Rp)	Susun Putar (Rp)
1	Kos Bahan Baku	222.500	354.000	484.500
2	Kos Tenaga kerja	11.418,45	11.418,45	37.500
3	Kos <i>Overhead</i> pabrik	55.203,13	35.256,37	152.273,87
<b>Kos Produk per unit</b>		<b>289.122,13</b>	<b>420.622,13</b>	<b>672.273,87</b>

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 7, perhitungan kos produk menggunakan metode *full costing* bahwa besarnya kos produk ketiga model kubah (model biasa, model susun, dan model susun putar) terdapat perbedaan. Perhitungan kos produk diperoleh dengan menjumlahkan kos bahan baku, kos tenaga kerja langsung, dan kos *overhead* pabrik variabel maupun *non* variabel untuk setiap unit kubah yang dihasilkan. Hasil perhitungan juga berbeda pada setiap model kubah, hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah bahan baku yang digunakan oleh setiap model kubah. perbedaan juga terdapat

pada kos tenaga kerja, karena setiap model memiliki tingkat kesulitan masing – masing dalam setiap pengerjaannya. Semakin sulit motif yang diminta, maka semakin sulit juga pengerjaan proses produksi yang dikerjakan, hal ini menyebabkan kos tenaga kerja juga meningkat.

### Perbandingan Kos Produk Kubah Menggunakan Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing

Dari hasil perhitungan metode yang digunakan terdapat perbedaan kos produk dengan menggunakan metode Perusahaan dengan Metode *full costing*, hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam analisis kos dari ke dua metode tersebut. Berdasarkan perhitungan kedua metode yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan kos produk dengan menggunakan metode Perusahaan dan Metode *full costing*. Hasil perbandingan dari kedua metode tersebut diatas terdapat pada Tabel 11.

**Tabel 11 Perbandingan Perhitungan Kos Produk**

No.	Ket.	Jenis dan Metode					
		Biasa		Susun		Susun Putar	
		MP	FC	MP	FC	MP	FC
1	Kos BB	-	222.500	-	354.000	-	484.500
2	Kos TK	-	11.418,45	-	11.418,45	-	37.500
3	Kos OP (V/NV)	-	55.203,68	-	55.203,68	-	152.273,87
<b>Kos produk</b>		<b>257.561,5</b>	<b>289122,13</b>	<b>393.161,5</b>	<b>420.622,13</b>	<b>575.925</b>	<b>672.273,87</b>

Sumber. Data diolah

Keterangan :  
 MP : Metode Perusahaan  
 FC : *Full Costing*  
 BB : Bahan Baku  
 TK : Tenaga Kerja  
 OP : *Overhead* Pabrik

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kos per unit kubah dari kedua metode perhitungan kos produk antara metode Perusahaan dengan Metode *full costing*. Perbedaan kos produk yang dihasilkan disebabkan oleh perbedaan metode dalam menganalisis kos produk. Dari perbandingan diatas dapat diketahui bahwa metode *full costing* yang menghasilkan nilai kos yang lebih tinggi daripada metode Perusahaan, hal ini disebabkan karena dalam melakukan perhitungan menggunakan metode *full costing* harus menghitung seluruh kos yang dikeluarkan perusahaan yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh dalam proses produksi. Sedangkan metode Perusahaan dalam perbandingan diatas menghasilkan nilai kos yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*, hal ini disebabkan oleh perhitungan menggunakan metode Perusahaan yang hanya melakukan perhitungan kos produk yang sederhana, dalam metode perusahaan tidak menghitung kos *overhead* pabrik yang terjadi seluruhnya. Selisih yang terdapat antara perhitungan antara metode Perusahaan dengan *full costing* untuk Kubah model biasa sebesar Rp. 31.560,63, kubah model susun sebesar Rp. 27.460,63 dan kubah model susun putar sebesar Rp.96.348,87.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan kos produk dengan menggunakan Metode *Full Costing* yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk menggunakan metode *Full Costing* untuk perhitungan dalam menentukan kos produk kedepannya. setelah dilakukan analisis perhitungan kos produk dan setelah dilakukan perbandingan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut peneliti Metode *Full Costing* merupakan metode yang lebih baik dalam menentukan kos produk dan peneliti menyarankan *Full Costing* digunakan dalam perusahaan karena metode tersebut menghasilkan nilai kos untuk produk yang mendekati nilai sesungguhnya dibebankan ke produk, karena Metode *Full Costing* menghitung seluruh kos yang terjadi pada proses produksi, tidak seperti Metode perusahaan yang menghasilkan nilai yang lebih kecil dari Metode *Full Costing* hal ini disebabkan karena Metode perusahaan tidak membebankan kos *Overhead* Pabrik secara keseluruhan sehingga menghasilkan kos produk yang lebih rendah.

### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada kos produk saja, jadi yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah kos produk sebelum produk dijual. Saran Pada Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian perhitungan kos produk sampai produk yang dihasilkan perusahaan terjual, sehingga dapat diketahui laba yang dihasilkan pada periode tersebut, dan selanjutnya dilakukan koreksi laba untuk mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan dengan Metode perusahaan dan Metode *full costing*.
2. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan kos produk dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan membandingkannya dengan Metode perhitungan perusahaan, pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk melakukan analisis perhitungan kos produksi dengan menggunakan Metode *Time Driven ABC* dan kemudian membandingkannya dengan Metode *Full Costing* untuk mengetahui nilai kos yang sebenarnya pada produk yang dihasilkan perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Indriantoro, dan Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Rachmayanti, Dewi Karista, 2011, *Analisis perhitungan harga pokok produksi Sepatu dengan metode full costing (studi kasus UKM Galaksi kampung kebandungan ciapus, bogor)*, skripsi pada departemen menejemen, fakultas ekonomi dan manajemen, institut pertanian bogor, bogor.

Sowardjono, 1992. Article 5: *What Does cost Really Mean?*. Fakultas Ekonomi UGM.

Widiyastuti, S. 2007. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita (Studi Kasus UKM Lifer Hand Bag Collection)* Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Winarno, Edi. 2009. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu (Studi Kasus UKM Hunter, Depok)*. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.